

PENGELOLAAN (*MANAGING*) TEKNOLOGI PENDIDIKAN DAN PENERAPANNYA PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Udung Hari Darifah¹, Mohamad Erihadiana²

¹ Institut Agama Islam Darussalam (IAID), Jln. Kyai Hahi Ahmad Fadlil 1, Cijeunjing, Ciamis

² Universitas Islam Negeri (UIN), Jln. A.H. Nasution No.105, Cibiru, Bandung
Email: udunghari8@iaid.ac.id

ABSTRACT

With reason and the human mind is able to create a technology from a simple form, and is increasingly sophisticated as it is today. Thus providing convenience in every human activity. It can be seen in everyday life that today's technology is growing rapidly. Technology has additional value in the learning process, this is because in the world of education the need for knowledge is increasing and not everything can be obtained in a school environment. Currently, improving the quality of education is increasingly directed at the expansion of learning innovations in both formal and non-formal education in order to realize an efficient, fun and intellectual process according to the age, maturity, and development level of students. As a field of Educational Technology, it is an integrated application of theory and practice covering the five domains or regions, namely Design, Development, Utilization, Management, Evaluation. Educational technology can only be developed and utilized properly if there are personnel who handle it. Educational technology as theory and practice has factually become an integral part of human resource development efforts, especially the education and training system. With the availability of educated and trained personnel in the field of Educational Technology, conceptually it will be guaranteed the effort of implementing educational technology in institutions that organize learning. Furthermore, educational technology can only be recognized as a scientific discipline if it provides the possibility to conduct various kinds of research conducted with varied approaches according to the development of the research paradigm. The results of this study will support and strengthen learning technology as a scientific discipline that is not value-free in accordance with the concept of the Qur'an.

Keywords: Management, Implementation, Education, Islamic Religious Education, Technology

ABSTRAK

Dengan akal dan pikiran manusia mampu menciptakan sebuah teknologi dari yang berwujud sederhana, dan semakin canggih seperti saat ini. Sehingga memberikan kemudahan dalam setiap aktivitas manusia. Dapat di lihat dalam kehidupan sehari-hari bahwa teknologi saat ini sangat berkembang pesat. Teknologi memiliki nilai tambahan dalam proses pembelajaran, hal ini di karenakan dalam dunia pendidikan kebutuhan ilmu pengetahuan semakin meningkat dan tidak semuanya bisa diperoleh dalam lingkungan sekolah. Saat ini Peningkatan mutu pendidikan semakain diarahkan pada perluasan inovasi pembelajaran baik pada pendidikan formal maupun non-formal dalam rangka mewujudkan proses yang efisien, menyenangkan dan mencerdaskan sesuai tingkat usia, kematangan, serta tingkat perkembangan peserta didik. Sebagai bidang Teknologi Pendidikan merupakan penerapan teori dan praktik secara terpadu mencakup kelima domain atau kawasan, yaitu *Design, Development, Utilization, Management, Evaluation*. Teknologi Pendidikan hanya mungkin dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik bilamana ada tenaga yang menanganinya. Teknologi pendidikan sebagai teori dan praktek secara faktual telah menjadi bagian integral dari upaya pengembangan sumber daya manusia khususnya sistem pendidikan dan pelatihan. Dengan tersedianya tenaga terdidik dan terlatih dalam bidang Teknologi Pendidikan, maka secara konseptual akan terjamin usaha penerapan teknologi pendidikan dalam lembaga-lembaga yang menyelenggarakan pembelajaran. Selanjutnya, teknologi pendidikan hanya dapat diakui sebagai suatu disiplin keilmuan apabila memberikan kemungkinan untuk dilakukannya berbagai macam penelitian yang diselenggarakan dengan pendekatan yang bervariasi sesuai dengan perkembangan paradigma penelitian. Hasil penelitian tersebut akan menunjang dan memperkuat teknologi pembelajaran sebagai suatu disiplin keilmuan yang tidak bebas nilai sesuai dengan konsep Al-Quran.

Kata Kunci: Penelolaan, Penerapan, Pendidikan, Pendidikan Agama Islam, Teknologi

Cara sitasi: Darifah, U. H., & Erihadiana, M. (2022). Pengelolaan (*managing*) teknologi pendidikan dan penerapannya pada pendidikan agama islam . *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 3 (1), 295-306.

PENDAHULUAN

Dengan akal dan pikiran manusia mampu menciptakan sebuah teknologi dari yang berwujud sederhana, dan semakin canggih seperti saat ini. Sehingga memberikan kemudahan dalam setiap aktivitas manusia. Dapat di lihat dalam kehidupan sehari-hari bahwa teknologi saat ini sangat berkembang pesat.

Menelusuri pandangan Al-Qur'an tentang teknologi, mengundang kita menengok kepada sekian banyak ayat Al-Qur'an yang menjelaskan alam raya. Menurut para Ulama terdapat sekitar 750 ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang alam raya dan fenomenanya, dan memerintahkan manusia untuk mengetahui dan memanfaatkannya. Secara tegas dan berulang-ulang, Al-Qur'an menyatakan bahwa alam raya diciptakan dan ditundukkan Allah untuk manusia, sebagaimana tertuang pada ayat Al Qur'an berikut ini:

﴿ وَسَخَّرَ لَنَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ

يَتَفَكَّرُونَ ﴾

Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir. (QS. Al Jatsyiah : 13)

Adanya potensi dan tersedianya lahan yang diciptakan Allah, serta ketidakmampuan alam raya untuk membangkang perintah-Nya, kesemuanya mengantarkan manusia berpotensi untuk memanfaatkan yang ditundukkan Tuhan itu. Keberhasilan memanfaatkan alam itulah buah teknologi.

Bahkan dalam dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam teknologi juga ikut berperan, baik dalam dampak positif maupun negatif. Salah satu dampak positifnya adalah dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih mudah tidak manual lagi, serta dapat dipahami oleh siswa dengan mudah juga. Sedangkan salah satu dari dampak negatifnya adalah dikarenakan teknologi semakin berkembang pesat menyebabkan seseorang bersifat individualis dan kurang dalam bersosialisasi.

Teknologi memiliki nilai tambahan dalam proses pembelajaran, hal ini di karenakan dalam dunia pendidikan kebutuhan ilmu pengetahuan semakin meningkat dan tidak semuanya bisa diperoleh dalam lingkungan sekolah. Demikian pula pada saat melakukan pertukaran data dan informasi antar sekolah, sekolah dengan masyarakat, sekolah dengan pemerintah daerah dan pusat, utamanya dalam pendidikan Islam dan lain-lain, semuanya akan lebih efektif dan efisien jika memanfaatkan teknologi dalam kemajuan pendidikan tersebut.

Dengan adanya teknologi juga dapat memudahkan seorang pendidik dalam mengajar, memiliki pegangan yang lebih bagus dan dapat dipercaya dalam memberikan materi pembelajaran serta lebih efektif dan efisien juga. Sebagai seorang pendidik juga harus bisa mengikuti perkembangan zaman dan tidak tertinggal akan teknologi yang semakin canggih baik pada saat ini maupun pada masa yang akan datang.

Saat ini Peningkatan mutu pendidikan semakin diarahkan pada perluasan inovasi pembelajaran baik pada pendidikan formal maupun non-formal dalam rangka mewujudkan proses yang efisien, menyenangkan dan mencerdaskan sesuai tingkat usia, kematangan, serta tingkat perkembangan peserta didik. Sebagai bidang Teknologi Pendidikan merupakan penerapan teori dan praktik secara terpadu mencakup kelima domain atau kawasan, yaitu Design, Development, Utilization, Management, Evaluation. Bidang kegiatan tersebut semuanya tertuju untuk memecahkan masalah belajar manusia. Sebagai profesi Teknologi Pendidikan terbentuk dari usaha yang direncanakan secara sistematis (terorganisir) guna melaksanakan teori, teknik intelektual dan penerapan praktis Teknologi Pendidikan. Sebagaimana konsep yang tertera pada Associate Educational Communication and Technology, berikut ini: Educational technology is the study and

ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources .

METODE PENELITIAN

Penulisan metode penelitian harus disusun menjadi sebuah cerita dalam paragraf. Kalimat yang digunakan dalam metode penelitian harus berbentuk lampau, karena proses penelitian dilakukan di masa lalu. Metode penelitian harus ditulis dengan jelas. Bagian metode penelitian berisi paparan menjelaskan metode, model, desain, subjek dan lokasi penelitian yang anda kerjakan, prosedur penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang secara nyata dilakukan peneliti, dengan panjang 10-15% dari total panjang artikel.

Bagian metode penelitian ini menguraikan langkah-langkah penyelesaian masalah. Uraikan dengan jelas prosedur penelitian yang dilakukan. Metode yang dipilih agar disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Sebagai contoh penelitian eksperimen, desain penelitian, pengambilan populasi dan sampel serta prosedur pelaksanaan penelitian harus jelas. Prosedur hendaknya dirinci dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi-refleksi, yang bersifat daur ulang atau siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 Ruang Lingkup Pengelolaan (*Managing*) Teknologi Pendidikan

Salah satu landasan dari teknologi pendidikan adalah kegiatan pengelolaan. Kegiatan pengelolaan berkaitan erat dengan proses dan sumber untuk menghasilkan output yang direncanakan. Kegiatan mengelola yang sering dikenal dengan istilah *managing*/manajemen memiliki berbagai definisi sesuai dengan bidang kajiannya serta proses aplikasinya. Manajemen dalam arti luas memiliki arti proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan¹. Sedangkan menurut Gulick "Manajemen merupakan suatu bidang ilmu pengetahuan yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerja sama yang lebih bermanfaat"

Atas dasar berbagai definisi tersebut dapat kita ambil kesimpulan jika manajemen merupakan suatu proses kerja sama antara sekelompok orang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu dengan melaksanakan fungsi – fungsi manajemen. Manajemen yang baik akan mendorong keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Karena dalam manajemen terdapat fungsi – fungsi yang harus dilaksanakan. Fungsi manajemen ini yang akan mendorong kegiatan berjalan dengan baik. Pengelolaan telah menjadi bagian dalam teknologi pendidikan sejak tahun 1920. Dalam Januszewski & Molenda (2008), pernyataan definisi formal pertama, mengelola dipandang perlu untuk mengendalikan produk dan proses yang digunakan di lapangan (Ely. 1963). Dilihat dari sudut pandang pendekatan sistem mengelola dipandang sebagai sistem berpikir secara lebih luas mengenai proses manajemen dalam pengembangan pembelajaran dan sistem pembelajaran berbasis teknologi (AECT, 1977) mengikuti teori yang dikemukakan oleh Heinich (1970). Pada tahun 1994 pengelolaan dalam teknologi pendidikan didefinisikan sebagai berikut, "Kegiatan perencanaan, koordinasi, pengorganisasian, dan pengawasan sumber daya, informasi, dan sistem pengiriman dalam konteks pengelolaan desain pembelajaran".

Mengelola pada teknologi pendidikan fokus kepada konsep dan prinsip yang berkaitan dengan mengelola proses teknologi yang tepat dan sumber daya yang ada. Teknologi pendidikan bertindak sebagai desainer kegiatan pembelajaran, spesialis media sekolah, konsultan pembelajaran, menangani masalah manajemen profesional dan sebagainya. Teknologi pendidikan

bekerja dengan sumber daya yang terbatas dalam waktu yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan mengelola proses dan mendayagunakan sumber daya yang tersedia. Proses berkaitan dengan desain pembelajaran yang direncanakan, sedangkan sumber belajar bisa berupa koleksi bahan ajar. Kegiatan pengelolaan meliputi mendesain model pembelajaran yang paling dan relevan, memilih alat dan media yang tepat, memilih orang yang terampil dan mengendalikan setiap proses kegiatan pembelajaran / pendidikan secara tepat.

Konsep pengelolaan merupakan bagian integral dalam bidang teknologi pembelajaran dan dari peran kebanyakan para teknolog pembelajaran. Banyak teknolog pembelajaran memegang jabatan yang jelas-jelas memerlukan fungsi pengelolaan. Misalnya, seorang ahli yang bertugas sebagai ahli media pada sebuah sekolah/Perguruan Tinggi. Orang ini bertanggung jawab atas keseluruhan program pusat media tersebut. Program-program yang dilakukan oleh mereka itu dapat sangat berbeda, akan tetapi keterampilan dasar yang diperlukan untuk mengelola program tersebut tetap sama. Keterampilan yang dimaksud meliputi pengorganisasian program, supervisi personil, perencanaan, pengadministrasian dana dan fasilitas, serta pelaksanaan perubahan.

Pengelolaan meliputi pengendalian teknologi pembelajaran melalui: perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan supervisi. Kawasan pengelolaan bermula dari administrasi pusat media, program media, dan pelayanan pemanfaatan media. Pembauran perpustakaan dengan program media membuahkan pusat dan ahli media sekolah. Program-program media sekolah ini menggabungkan bahan cetak dan noncetak sehingga timbul peningkatan penggunaan sumber-sumber teknologi dalam kurikulum.

Oleh karena itu, kawasan pengelolaan mencakup beberapa hal yaitu:

1. Pengelolaan Proyek

Pengelolaan Proyek meliputi: perencanaan, monitoring, dan pengendalian proyek desain dan pengembangan². Dalam teknologi pendidikan, mengelola proyek umumnya berkaitan dengan desain dan pengembangan bahan ajar dan sistem pembelajaran. Mengelola proyek dibutuhkan ketika produksi media dan proses pengembangan pembelajaran menjadi lebih kompleks dan dalam skala besar. Mengelola proyek akan menghasilkan manfaat seperti menghemat sumber daya organisasi, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan kemungkinan bahwa proyek akan berhasil.

2. Pengelolaan Sumber

Pengelolaan sumber mencakup perencanaan pemantauan dan pengendalian sistem pendukung dan pelayanan sumber³. Mengelola sumber daya berkaitan erat dengan pengelolaan sistem penyampaian dan pengelolaan informasi. Pada tahun 1994 definisi sebelumnya, pengelolaan sistem penyampaian dan pengelolaan informasi merupakan bagian pengelolaan yang dilaksanakan oleh kawasan pengelolaan. Pada definisi terbaru tahun 2004, menyatukan pengelolaan sistem penyampaian dan pengelolaan informasi menjadi satu bagian dengan kegiatan mengelola sumber daya. Pengelolaan sistem penyampaian dan pengelolaan informasi termasuk didalamnya kombinasi dari media dan metode penggunaan yang digunakan untuk menyajikan informasi pembelajaran bagi siswa. Contoh dari pengelolaan sistem penyampaian adalah terselenggarakannya pendidikan jarak jauh di Universitas Terbuka. Mengelola sumber daya juga mencakup pengelolaan sumber teknologi informasi yang dipraktekkan untuk memastikan bahwa teknologi infrastruktur organisasi benar disesuaikan dengan kebutuhan organisasi itu dan tetap up to date dengan biaya yang masuk akal. Sekolah dan organisasi media center juga membutuhkan tingkat pengelolaan. Koleksi, yang merupakan komponen utama dari fasilitas, membutuhkan pemantauan terus-menerus dan perlu diperbarui.

3. Pengelolaan Kinerja Orang

Proyek dan program apapun membutuhkan orang yang tepat untuk memastikan kesuksesan penyelesaian proyek dan program tersebut. Pengelolaan personalia memastikan bahwa ada orang dengan keterampilan yang tepat untuk melakukan pekerjaan pada waktu yang tepat dan untuk biaya terendah sesuai dengan sumber daya yang diperlukan. Manajemen efektif akan menghasilkan orang-orang yang bekerja secara efektif. Pengelolaan personalia dan pengelolaan proyek memiliki hubungan yang erat. Mengelola proyek akan menghasilkan orang-orang yang tepat untuk mengerjakan proyek tersebut. Menetapkan anggota tim proyek yang berkualifikasi dengan biaya serendah mungkin merupakan hal yang sulit dan membutuhkan waktu lama. Manajemen personalia harus memastikan bahwa orang yang menangani tugas tertentu adalah orang yang tepat. Dalam banyak kasus, spesialis media sekolah bertanggung jawab untuk memilih staf profesional dan mengatur media center. Umumnya staf profesional bekerja terpisah dengan spesialis media sehingga dibutuhkan kegiatan pengelolaan kinerja. Sebagai manajer personalia, spesialis media harus mengidentifikasi individu yang berkualitas, mengawasi kinerja, membantu staf dalam pengembangan profesional berkelanjutan, dan memotivasi staf untuk terlibat dalam kualitas layanan.

4. Pengelolaan Program

Program didorong oleh misi, memiliki jangka waktu lebih lama, bersifat luas dan biasanya mengandung beberapa proyek sedangkan proyek didorong oleh spesifikasi, memiliki batas waktu terbatas, dan menghasilkan suatu produk, kemasan, atau jasa. Mengelola proyek melibatkan usaha jangka pendek tanpa otoritas jangka panjang, sementara mengelola program merupakan usaha jangka panjang dan berkelanjutan untuk menghasilkan tujuan organisasi. Didalam pengelolaan program, maka harus bisa melakukan evaluasi. Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa program telah terlaksana dengan baik, sesuai dengan biaya dan spesifikasi yang telah ditentukan.

2.2 Ruang Lingkup Teknologi Pendidikan

Istilah teknologi berasal dari bahasa Yunani "*technologia*" yang menurut *Webster Dictionary* berarti *systematic treatment* atau penanganan sesuatu secara sistematis, sedangkan "*techne*" sebagai dasar kata teknologi berarti *art, skill, science* atau keahlian, keterampilan, dan ilmu.⁴

Sedangkan menurut (*Association for Educational Communications and Technology*) AECT, teknologi merupakan perpanjangan dari kemampuan manusia untuk dapat menghasilkan data, suatu produk/barang dengan waktu yang cepat dan lebih banyak, sehingga dapat membantu mempermudah pekerjaan manusia.

Secara bahasa, pendidikan berasal dari kata *education* yang artinya pengembangan, pengajaran, perintah, pembinaan kepribadian, memberi makan, dan menumbuhkan. Menurut Mac Kenzie dan Eraut, teknologi pendidikan adalah sistematis mengenai cara bagaimana tujuan pendidikan dapat tercapai. Teknologi pendidikan adalah suatu proses yang kompleks dan terintegrasi, meliputi : manusia, prosedur, ide, peralatan dan organisasi untuk menganalisa masalah yang menyangkut semua aspek belajar manusia, serta merancang, melaksanakan, menilai dan mengelola pemecahan masalah tersebut.

Teknologi pendidikan akan memberikan kontribusi kepada pengembangan teori dan praktek dan sebaliknya teori dan praktek dijadikan pengembangan untuk ruang lingkup teknologi pendidikan. Tiap kawasan tidak dapat berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan sebagai suatu kegiatan yang sistematis. Hubungan antar kawasan ini bersifat saling melengkapi.

Adapun penjelasan dari masing-masing kawasan/ruang lingkup teknologi pendidikan, di antaranya adalah:

1. Desain, yaitu proses untuk menentukan kondisi belajar dengan tujuan untuk menciptakan strategi dan produk. Paling tidak ada empat cakupan utama yang meliputi desain dari teori dan praktek, yaitu : desain sistem pembelajaran, desain pesan, strategi pembelajaran, dan karakteristik pembelajar.
2. Pengembangan, yaitu proses penterjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik, yang meliputi; teknologi cetak, teknologi audio-visual, teknologi berbasis komputer, dan teknologi terpadu.
3. Pemanfaatan, yaitu aktifitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Fungsi dari pemanfaatan sangatlah penting karena mencakup kaitan antara pembelajar atau sistem pembelajaran.
4. Pengelolaan, yaitu meliputi pengendalian dari teknologi pembelajaran melalui: perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan supervisi. Pengelolaan ini bermula dari administrasi pusat media, program media, dan pelayanan media.
5. Penilaian, yaitu proses penentuan memadai tidaknya pembelajaran dan belajar, mencakup analisis masalah, pengukuran acuan patokan, penilaian formatif, dan penilaian sumatif.

Pengelolaan atau mengelola sering dikenal dengan istilah *managing* atau manajemen yang memiliki arti yaitu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Gulick, manajemen merupakan suatu bidang ilmu pengetahuan yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia berkerja bersama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerja sama yang lebih bermanfaat.

2.3 Pengelolaan (*Managing*) Teknologi Pendidikan dan Penerapannya Pada Pendidikan Agama Islam

Di Indonesia sendiri penerapan teknologi pembelajaran tidak jauh berbeda dengan perkembangan seperti halnya di Amerika Serikat, hanya terpaut waktu yang cukup lama. Perkembangan itu boleh dikatakan baru dikenal sekitar awal tahun 1950, dengan didirikannya Balai Kursus Tertulis Pendidikan Guru (BKTPG) dan Balat Alat Peraga Pendidikan (BAPP) di Bandung. BKTPG yang sekarang menjadi Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis (P3G Tertulis) bertanggung jawab untuk menyelenggarakan penataran kualifikasi guru dengan bahan pelajaran tertulis dengan berpegangan pada konsep belajar mandiri. BAPP pada awal tahun 1970 diintegrasikan dengan Pusat Pengembangan Penataran Guru bisang studi. Jika disimak gambaran perkembangan tersebut, dapat kita simpulkan bahwa mayoritas para tenaga kependidikan dan pembelajaran masih ada dalam lingkaran terkecil Peragaan Ajaran atau lingkaran berikutnya Media Pembelajaran. Mereka belum menyadari bahwa tuntutan perkembangan zaman sekarang sudah pada lingkaran Teknologi Kinerja dan Teknologi Pembelajaran. Untuk mengetahui fungsi teknologi pendidikan, maka perlu kembali ke definisi teknologi pendidikan. Berdasarkan definisi tersebut fungsi profesi teknologi pendidikan sebagai suatu profesi yang mencarikan jalan keluar masalah belajar baik individu atau kelompok. Jalan keluar yang diberikan adalah berupa rancangan, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, penilaian dan penelitian terhadap belajar. Tampak di sini adanya kegiatan memfasilitasi belajar. Selain itu profesi teknologi pendidikan juga sebagai pengembang sumber daya manusia.

Berdasarkan pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi profesi teknologi pendidikan memfasilitasi kegiatan belajar manusia melalui pendekatan-pendekatan atau cara-cara tertentu. Dengan demikian profesi teknologi pendidikan dapat menjadikan orang bertambah cerdas dalam kegiatan belajar mengajar, baik dari jumlah orang yang cerdas maupun mutu dari kecerdasan itu sendiri. Dengan kecerdasan ini berarti akan meningkatkan nilai tambah seseorang sebagai sumber daya manusia, mengatasi masalah belajar baik individu ataupun kelompok, dan juga akan meningkatkan kinerja.

Selain itu diketahui bahwa Teknologi Pendidikan hanya mungkin dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik bilamana ada tenaga yang menanganinya. Teknologi pendidikan sebagai teori dan praktek secara faktual telah menjadi bagian integral dari upaya pengembangan sumber daya manusia khususnya sistem pendidikan dan pelatihan. Dengan tersedianya tenaga terdidik dan terlatih dalam bidang Teknologi Pendidikan, maka secara konseptual akan terjamin usaha penerapan teknologi pendidikan dalam lembaga -lembaga yang menyelenggarakan pembelajaran.⁵

Dalam bidang pendidikan (khususnya Pendidikan Agama Islam), bentuk sains seperti ini sangat diperlukan untuk mewujudkan kaum pelajar yang benarbenar memahami konsep sains Islam, sehingga mereka tidak memiliki keraguan dan ketakutan dalam mempelajari sains. Selain itu, untuk menghindarkan mereka dari perbuatan yang dilarang oleh agama, yang biasanya disebabkan oleh minimnya pemahaman mereka. Jadi, secara jelas konsep sains Islam akan menghasilkan kesempurnaan pemahaman sains, dan mendatangkan kenikmatan kehidupan duniawi dan ukhrowi, yang tentunya diidam-idamkan oleh semua orang yang beriman. Selain itu, buah manis dari konsep sains Islam adalah akan melahirkan ilmuwan-ilmuwan Islam, yang nantinya akan membangkitkan semangat kaum Muslimin dalam bidang ilmu pengetahuan.

Kawasan pengembangan teknologi pendidikan Islam diantaranya adalah melalui kawasan pengembangan berakar pada produksi media. Melalui proses yang bertahun-tahun perubahan dalam kemampuan media ini kemudian berakibat pada perubahan dalam kawasan. Kawasan pengembangan tersebut dapat diorganisasikan dalam empat kategori yaitu teknologi cetak, teknologi audiovisual, teknologi berdasarkan komputer, dan teknologi terpadu.

1. Teknologi cetak

Teknologi cetak adalah cara untuk memproduksi atau menyampaikan bahan, seperti buku, dan bahan visual yang statis terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis. Sub kategori ini mencakup representasi dan reproduksi teks, grafis, dan fotografis. Bahan cetak dan bahan visual menggunakan teknologi yang paling mendasar dan membekas.

2. Teknologi audiovisual

Teknologi audiovisual merupakan cara memproduksi dan menyampaikan bahan dengan menggunakan peralatan mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan audio dan visual. Media audio dan audio-visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau, sekali kita membeli tape dan peralatan seperti tape recorder, hampir tidak diperlukan lagi biaya tambahan karena tape dapat dihapus setelah digunakan dan pesan baru dapat direkam kembali. Disamping itu, tersedia pula materi audio yang dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Audio dapat menampilkan pesan yang memotivasi, audio tape recorder juga dapat dibawa kemana-mana, karena dapat menggunakan baterai, sehingga dapat digunakan dimanapun tempatnya.

3. Teknologi berbasis komputer

Teknologi Berbasis Komputer merupakan cara-cara memproduksi dan menyampaikan bahan dengan menggunakan perangkat yang bersumber mikro prosesor. Teknologi berbasis komputer dibedakan dari teknologi lain karena menyimpan informasi secara elektronik dalam bentuk digital, bukannya sebagai bahan cetak atau visual. Pada dasarnya teknologi berbasis komputer menampilkan informasi kepada pembelajaran melalui tayangan dilayar monitor. Berbagai jenis aplikasi komputer biasanya disebut "computer based instruction (cbi).

4. Teknologi terpadu

Teknologi terpadu merupakan cara untuk memproduksi dan menyampaikan bahan dengan memadukan beberapa jenis media yang dikendalikan oleh computer. Banyak orang percaya bahwa teknik yang paling rumit untuk pembelajaran melibatkan perpaduan beberapa jenis media dibawah kendali sebuah komputer.

Apabila sebuah lembaga pendidikan Islam mempunyai tenaga yang kompeten dalam beberapa bidang di atas, maka akan lebih mudah bagi lembaga tersebut untuk menerapkan teknologi pendidikan secara maksimal serta memperoleh hasil yang maksimal juga. Dengan demikian, mutu dari pendidikan Islam tidak akan dipandang remeh atau dinomorduakan setelah pendidikan umum.

Peningkatan dan pengelolaan kualitas dari dunia industri nampaknya akan menyebar ke dunia pendidikan juga, maka hal itu akan membawa dampak pada kawasan pengelolaan. Pemisahan inovasi (pembaharuan), teknologi kinerja dan pengelolaan kualitas dapat menjadi alat yang ampuh untuk perubahan organisasi. Untuk mengurangi hal ini, maka akan menjadi tantangan bagi para pengelola untuk menggunakan sumber-sumber yang ada sekarang secara lebih baik. Integrasi antar sistem informasi dan pengelolaan akan berkembang dan berpengaruh terhadap Teknologi Pembelajaran dalam pengertian bahwa pengambilan keputusan pengelolaan akan menjadi semakin bergantung pada komputerisasi informasi.

Dapat kita lihat perkembangan dunia pendidikan saat ini, sudah banyak perkembangan di dalamnya. Salah satunya terlihat dari teknologi yang digunakan semakin bervariasi dan semakin canggih. Tidak dapat dipungkiri memang dengan semakin berkembangnya zaman, maka teknologi yang digunakanpun akan semakin berkembang pula. Maka pendidikan pun akan disandingkan dengan teknologi yang akan membantunya dalam mencapai tujuan pendidikan. Begitu pula dalam Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Islam memiliki tugas pokoknya dalam menelaah dan menganalisis serta mengembangkan pemikiran, informasi dan fakta-fakta kependidikan yang sama sebangun dengan nilai-nilai ajaran Islam, dituntut harus mampu mengetengahkan perencanaan program-program dan aktivitas-aktivitas operasional kependidikan, terutama yang berkaitan dengan pengembangan dan pemanfaatan IPTEK.

Pendidikan Islam memiliki suatu kekuatan yang sangat penting untuk dipertahankan atau dikembangkan. Hal ini mungkin dapat dilihat dari tataran filosofis atau konseptual dan pengalaman selama ini dari lembaga-lembaga pendidikan Islam yang dari waktu ke waktu telah mampu tumbuh di tengah-tengah dinamika masyarakat.

1. Motivasi kreatifitas anak didik ke arah pengembangan IPTEK itu sendiri, dimana nilai-nilai Islam menjadi sumber acuannya.
2. Mendidik keterampilan, memanfaatkan produk IPTEK bagi kesejahteraan hidup umat manusia pada umumnya dan umat Islam pada khususnya.
3. Menciptakan jalinan yang kuat antara ajaran agama dan IPTEK, dan hubungan yang akrab dengan para ilmuwan yang memegang otoritas IPTEK dalam bidang masing-masing.
4. Menanamkan sikap dan wawasan yang luas terhadap kehidupan masa depan umat manusia melalui kemampuan menginterpretasikan ajaran agama dari sumber-sumbernya yang murni dan kontekstual dengan masa depan kehidupan manusia.

Jadi seperti itulah pendidikan Islam diarahkan, agar pendidikan Islam tidak hanyut terbawa arus modernisasi dan kemajuan IPTEK. Strategi tersebut merupakan sebagian solusi bagi pendidikan Islam untuk bisa lebih banyak berbuat. Kendatipun demikian, pendidikan Islam tentu saja tidak boleh lepas dari Idealitas Al-Qur'an dan As-Sunnah yang berorientasikan kepada hubungan manusia dengan Allah SWT. (Hablumminallah), hubungan manusia dengan sesamanya (Hablumminannas) dan dengan alam sekitarnya.

Dari ketiga orientasi tersebut, tampaknya hubungan dengan alam sekitar menjadi dasar pengembangan IPTEK, sedang Hablumminallah menjadi dasar pengembangan sikap dedikasi dan moralitas yang menjiwai pengembangan IPTEK, sedang Hablumminannas menjadi dasar pengembangan hidup bermasyarakat yang berpolakan atas kesinambungan, keserasian, dan keselarasan dengan nilai-nilai moralitas yang berfungsi menentramkan jiwa manusia, sehingga terciptalah kedamaian

Penggunaan teknologi sangatlah bermanfaat dalam dunia pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Maka dari itu, untuk menerapkan teknologi pendidikan dalam sebuah sistem maupun lembaga pendidikan khususnya pendidikan Islam, tentunya dibutuhkan seorang pendidik atau pelaksana pendidikan yang mempunyai kemampuan dalam beberapa bidang sebagai berikut:

- a) Perancang proses dan sumber belajar; dimana lingkup pekerjaannya meliputi perancangan sistem pembelajaran, desain pesan, strategi pembelajaran dan karakteristik pembelajar
- b) Pengembangan proses dan sumber belajar; dimana lingkup pekerjaannya meliputi pengembangan teknologi cetak, teknologi audiovisual, teknologi berbasis computer, teknologi terpadu.
- c) Pemanfaatan/penggunaan proses dan sumber belajar; dimana lingkup pekerjaannya meliputi pemanfaatan media pembelajaran, difusi inovasi pendidikan, implementasi dan institutionalisasi serta penerapan kebijakan dan regulasi pendidikan.
- d) Pengelola proses dan sumber belajar; dengan lingkup pekerjaan meliputi pengelolaan proyek, pengelolaan sistem informasi pendidikan.
- e) Evaluasi/ penilaian; dengan lingkup pekerjaan meliputi melakukan analisis masalah, pengukuran acuan patokan, evaluasi formatif, evaluasi sumatif.

Jika suatu lembaga pendidikan Islam mempunyai tenaga yang kompeten dalam beberapa bidang di atas, maka akan lebih mudah bagi lembaga tersebut untuk menerapkan teknologi pendidikan secara maksimal serta memperoleh hasil yang maksimal juga. Dengan demikian, mutu dari pendidikan Islam tidak akan dipandang remeh atau dinomorduakan setelah pendidikan umum. Ada beberapa yang harus kita ketahui di dalam Pendidikan Agama Islam, sebelum kita sinergikan dengan pengelolaan teknologi pendidikan. Beberapa komponen yang harus ada dalam pendidikan Islam, diantaranya:

1. Pendidikan dalam arti mengajarkan segala sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik terhadap aktivitas jasmaninya, pikiran-pikirannya maupun terhadap ketajaman dan kelembutan hati nuraninya.
2. Islam dalam arti yang seluas-luasnya sebagai bahan utama dan materi yang amat luas untuk diajarkan kepada semua manusia baik secara formal sebagai anak didik maupun pandangan universal bahwa semua manusia adalah murid yang tidak berhenti untuk belajar sepanjang kehidupannya.
3. Sumber ajaran Islam yang termuat dalam Al Qur'an dan As-Sunah, ajaran-ajaran Ilahi yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta suri tauladan Nabi Muhammad SAW yang luar biasa sebagai Nabi dan Rasul yang dijaga perilaku oleh Allah SWT sehingga terhindar dari kesalahan.

Dari ketiga komponen itu, maka dalam pengelolaan teknologi yang akan digunakan dalam penerapan Pendidikan Agama Islam, hendaknya tidak menyimpang atau bahkan menghilangkan salah satu komponen di dalamnya. Maka pengelolaan teknologi yang meliputi pengelolaan proyek, pengelolaan sumber, pengelolaan sistem penyampaian, dan pengelolaan informasi ini dalam prosesnya wajib mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Teknologi pendidikan hanya dapat diakui sebagai suatu disiplin keilmuan apabila memberikan kemungkinan untuk dilakukannya berbagai macam penelitian yang diselenggarakan dengan pendekatan yang bervariasi sesuai dengan perkembangan paradigma penelitian. Hasil penelitian tersebut akan menunjang dan memperkuat teknologi pembelajaran sebagai suatu disiplin keilmuan yang tidak bebas nilai sesuai dengan konsep Al-Quran.

Teknologi pendidikan merupakan pembelajaran dan praktek etis yang memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja dengan membuat, menggunakan, dan mengelola proses dan sumber teknologi yang memadai. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran perlu adanya pengelolaan yang efektif dan efisien. Pengelolaan teknologi pendidikan mencakup diantaranya : Pengelolaan

Proyek, Pengelolaan sumber, Pengelolaan kinerja orang dan Pengelolaan Program. Selain itu, dalam teknologi pendidikan juga terdapat beberapa kawasan pengembangan dia antaranya teknologi cetak, teknologi audiovisual, teknologi berbasis komputer dan teknologi terpadu.

Teknologi dan pendidikan merupakan dua elemen yang memiliki peranan penting dalam pengembangan dan peningkatan kepribadian seseorang. Penggunaan teknologi atau media dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan pelajaran yang disampaikan agar hasil yang diperoleh maksimal. Di samping itu, juga disesuaikan dengan kemampuan peserta didiknya.

Peran teknologi dalam pengembangan kemampuan anak didik cukup signifikan sehingga menuntut pendidik agar mampu menggunakan teknologi dengan baik, karena dengan teknologi penyampaian materi akan lebih variatif dan kegiatan akan semakin menarik. Dalam mengembangkan pendidikan agama Islam, perlu memperhatikan kebijakan yang kemudian diterjemahkan ke dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga kegiatan pembelajaran berjalan sebagaimana yang diamanahkan.

REKOMENDASI

Berdasarkan simpulan penulis memberikan rekomendasi berkaitan dengan masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Pendidik wajib menguasai teknologi pendidikan dengan baik agar penyampaian materi lebih variatif.
2. Pengelolaan teknologi pendidikan mencakup diantaranya: Pengelolaan Proyek, Pengelolaan sumber, Pengelolaan kinerja orang dan Pengelolaan Program.
3. Penggunaan teknologi atau media dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan pelajaran yang disampaikan agar hasil yang diperoleh maksimal. Di samping itu, juga disesuaikan dengan kemampuan peserta didiknya

UCAPAN TERIMAKASIH

Penyusunan penelitian ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, oleh karena itu, penulis merasa sangat berhutang budi kepada semua pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan semangat dan bantuan, baik material maupun secara spiritual. Ucapan terima kasih yang sedalam-dalam nya secara khusus penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. H. Tedi Priatna, M.Ag yang telah banyak mencurahkan tenaga, pikiran, ilmu yang bermanfaat, serta waktunya guna membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Bapak. Dr. H. Hasbiyallah, M.Ag yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, pikiran serta banyak memberikan ilmu yang bermanfaat, sehingga penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada,2009.

Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2004.

Alan Januszewski & Michael Molenda, *Educational Technology: A Definition with Commentary*, Laurence Erlbaum Associates, 2008.

Abdullah dan Tantri. 2014. *Manajemen Pemasaran*. Depok: Rajagrafindo. Persada. 2014.

Barbara B. Seels dan Rita C. Richey, *Teknologi Pembelajaran Definisi dan Kawasannya*, Jakarta:Unit Percetakan Universitas Negeri Jakarta, 1994.

Hasan Basri, Filsafat Pendidikan Islam, Bandung: Pustaka Setia, 2009.

Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran, (Jakarta: Remaja Rodakarya, 2011.

Miarso, Y. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Pustekom Diknas & Kencana. 2004.

Nasution, Teknologi Pendidikan. Jakarta : PT.Bumi Aksara,2011.

Stoner, Management, Prentice / Hall International, Inc., Englewood. Cliffs, New York, 1982.

Seels & Richey. *Instructional Technology: The Definition and. Domain of the Field*. Washington: AECT. 1994.

Yuberti, Peran Teknologi Pendidikan Islam Pada Era Global. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Inten Lampung *AKADEMIKA*, Vol. 20, No. 01 Januari – Juni 2015

Yusuf hadi Miarso, Menyemai Benih TEKNOLOGI PENDIDIKAN, Jakarta : PRENADA MEDIA ,2005.

Yusuf Hadimiarsa, Teknologi Komunikasi Pendidikan, Jakarta : Rajawali, 1986.

